

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mayoritas pasien yang menjalani terapi hemodialisa berada pada rentang usia dewasa akhir (62,3%), diikuti oleh lansia (27,9%) dan dewasa awal (9,8%). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pasien laki-laki lebih banyak (52,5%) dibandingkan perempuan (47,5%). Dari segi pendidikan, sebagian besar pasien memiliki tingkat pendidikan SMP (32,8%) dan SMA (24,6%), sementara 9,8% pasien tidak bersekolah. Untuk pekerjaan, mayoritas pasien berada dalam kategori "Lain-lain" (45,9%), diikuti oleh wiraswasta (26,2%) dan tidak bekerja (13,1%). Dari segi durasi menjalani terapi hemodialisa, sebagian besar pasien telah menjalani prosedur ini selama lebih dari dua tahun (50,8%), sementara 27,9% berada dalam rentang 1-2 tahun, dan 21,3% baru menjalani terapi < 1 tahun.

Dukungan keluarga terhadap pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD Batang pada umumnya sangat baik. Sebanyak 50 dari 61 responden (82%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran besar dalam memberikan motivasi, perhatian, dan bantuan kepada pasien selama menjalani terapi.

Mayoritas pasien yang menjalani terapi hemodialisa memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Dari 61 responden, sebanyak 48 pasien (78.7%) menunjukkan kepatuhan dalam menjalani terapi. Tingkat kepatuhan yang tinggi ini erat kaitannya dengan dukungan keluarga yang baik, sehingga pasien mampu menjalani jadwal terapi secara rutin dan disiplin.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisi. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai Sig. (2-tailed) adalah $<0,001$, yang lebih kecil daripada batas kritis $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,897 menunjukkan hubungan yang sangat tinggi dengan arah hubungan positif, artinya semakin baik dukungan keluarga, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien.

B. Saran

1. Bagi rumah sakit

Rumah sakit perlu mengembangkan program edukasi yang fokus pada peningkatan pemahaman keluarga pasien tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung kepatuhan pasien terhadap terapi hemodialisis. Program ini dapat dilakukan melalui seminar, penyuluhan, atau konseling keluarga.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk lebih lanjut dapat menggali hubungan faktor psikososial, seperti tingkat stres, kecemasan, dan motivasi pasien, dengan kepatuhan terapi hemodialisa

3. Bagi Pasien dan keluarga

Pasien diharapkan menyadari pentingnya kepatuhan terhadap jadwal terapi hemodialisa untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup. serta melibatkan keluarga dalam perawatan dan pengelolaan terapi, baik untuk dukungan emosional maupun praktis, seperti pengaturan jadwal terapi. Dan memperbaiki gaya hidup, termasuk pola makan sehat, menghindari kebiasaan buruk seperti merokok dan alkohol, serta mengikuti saran dari dokter atau ahli gizi.

